

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan secara umum sebagai usaha proses pembentukan budi-pekerti dan akhlak-iman manusia secara sistematis, baik aspek ekspresifnya yaitu kegairahan, kesungguhan dan ketekunan, maupun aspek normatifnya yaitu etika, kesusilaan dan toleransi. Jadi, meskipun pendidikan terutama dalam ranah afektif juga berdimensi kognitif dan psikomotorik.

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman tentang dasar dan tujuan yakni bahwa bisa memajukan pendidikan secara nasional. Hal itu didorong dengan adanya niat dari setiap lapisan masyarakat dan pastinya ditunjang dengan pengajar yang kompeten di masing-masing bidangnya.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan pada peserta didik mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan mengandung materi (bahan ajar) yang berhubungan erat dengan pembentukan sikap dan kepribadian diri sebagai seorang siswa yang memiliki disiplin yang tinggi dalam mengadakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 adalah mengembangkan kompetensi:

Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi; berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; berinteraksi dengan bangsa-bangsa dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu sarana dalam membentuk karakter warga negara yang baik. Demikian pula dalam mencapai tujuan, khususnya untuk mengembangkan sikap toleransi antar sesama baik saling menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda.

Toleransi antar umat beragama harus tercermin pada tindakan-tindakan atau perbuatan yang menunjukkan umat saling menghargai, menghormati, menolong, mengasihi dan lain-lain. Termasuk di dalamnya menghormati agama dan iman orang lain, menghormati ibadah yang dijalankan oleh orang lain, tidak merusak tempat ibadah, tidak menghina ajaran agama orang lain serta memberi kesempatan kepada pemeluk agama menjalankan ibadahnya. Di samping itu, maka agama-agama akan mampu untuk melayani dan menjalankan misi keagamaan dengan baik sehingga terciptanya suasana rukun dalam hidup dan kehidupan masyarakat serta bangsa.

Dengan demikian, setelah peran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) itu diberikan kepada siswa-siswi dalam pembelajaran Pendidikan khususnya

dalam membina toleransi antar siswa maka siswa senantiasa mempunyai kesadaran dan kemauan bertingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang tertanam dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar pemeluk agama lain. Sesuai dengan pengertian toleransi tersebut, maka siswa diharapkan mampu menciptakan suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut. Apabila toleransi benar-benar dilakukan dengan baik, maka akan melahirkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antar sesama pemeluk agama lain. Toleransi ini merupakan syarat yang paling mutlak untuk mengamalkan Pancasila dan menjamin hubungan yang baik diantara sesama warga Negara Indonesia.

Namun kenyataannya, konflik akibat toleransi sampai saat ini masih sering terjadi dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat termasuk para pelajar khususnya dapat dilihat dari siswa-siswi di sekolah SMPN 35 Medan. Masih banyak belum memahami arti toleransi tersebut. Keadaan siswa masih mementingkan kepribadian sendiri. Masih memperlihatkan adanya perbedaan dalam status sosial, agama, suku, budaya dan ras.

Dengan adanya latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peranan Mata Pelajaran PKn Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar penelitian

menjadi lebih terarah dan lebih mendalam analisisnya. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peranan mata pelajaran PKn dalam membina sikap toleransi antar siswa di sekolah.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap toleransi antar siswa.
3. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina sikap toleransi antar siswa.
4. Masih banyak siswa yang belum memahami arti toleransi.
5. Siswa masih mementingkan kepribadian sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar penulis fokus pada masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu maka yang menjadi pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut.

1. Peranan mata pelajaran PKn dalam membina sikap toleransi siswa.
2. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina sikap toleransi antar siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian yang urgen dalam sebuah penelitian, karena pada bagian ini akan dimuat masalah yang akan diteliti. Untuk itu, Rumusan Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah peranan mata pelajaran PKn dalam membina sikap toleransi antar siswa?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina sikap toleransi antar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sebab dalam bertindak atau untuk melakukan suatu kegiatan harus disertai dengan tujuan pelaksanaan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membina sikap toleransi antar siswa dikelas VIII SMPN 35 Medan.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina sikap toleransi antar siswa di SMPN 35 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, sebuah penelitian mempunyai manfaat tersendiri bagi penulis dan orang yang membacanya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara akademik untuk menambah wawasan dalam hal pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam pembinaan sikap toleransi.
2. Secara teoritis dapat menambah wawasan dan informasi bagi guru-guru dan calon guru dalam membina sikap toleransi siswa.
3. Bagi masyarakat secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan agar masyarakat menyadari tentang pentingnya bertoleransi.
4. Dapat dipergunakan untuk bahan perpustakaan di sekolah maupun di UNIMED.